

BAB 3

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam atau jawaban terkait pendapat atau perasaan seseorang. Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah, sehingga metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik (Soegiyono, 2011). Peneliti harus memiliki wawasan yang luas karena dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Bogdan dan Taylor (Sumantri, 2017) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yakni berupa kata-kata tertulis maupun lisan berdasarkan perilaku yang diamati.

Desain penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Gahayu (2015) studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian kualitatif yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal atau subjek dalam penelitian tersebut dapat berupa individu, sekelompok masyarakat di suatu daerah yang sedang terkena masalah. Unit tunggal tersebut dianalisis secara mendalam dalam segi yang berhubungan dengan keadaan itu sendiri (Gahayu, 2015). Menurut (Sujarweni, 2022) studi kasus adalah penelitian mengenai suatu kelompok, organisasi, maupun individu atau mengenai peristiwa, dan latar secara mendalam. Tujuan dari studi kasus adalah mendapatkan gambaran

mendalam mengenai suatu kasus yang sedang diteliti. Pengumpulan data dari studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Walaupun studi dapat dilakukan untuk beberapa kasus, tetapi tidak bertujuan untuk generalisasi namun bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sehingga pemahaman yang dipelajari lebih mendalam. Studi kasus memiliki kelebihan yaitu mampu mengungkap suatu hal yang lebih spesifik serta mendetail dan tidak dapat diungkap dengan studi lain (Abdussamad, 2021).

1.2 Waktu dan Tempat

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian itu akan dilaksanakan, adapun tempat penelitian ini adalah Posyandu Kartini 3 rw.04 Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 hingga Januari 2023.

1.3 Subyek dan Informan Penelitian

Sampel dalam penelitian kualitatif tidak dinamakan responden melainkan informan, narasumber, atau partisipan. Informan dijadikan teman bahkan konsultan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Salim & Sahrudin, 2012). Pemilihan informan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki serta berkaitan dengan topik penelitian yang diambil. Data yang diperoleh harus menggambarkan seluruh fenomena yang berkaitan dengan topik penelitian. Oleh karena itu data yang diperoleh harus memiliki kategori yang berkaitan dengan penelitian seperti umur, pendapatan, pendidikan, dan lain-lain sehingga informasi yang didapatkan akan bervariasi. Dalam penelitian kualitatif jumlah informan tidak menjadi

faktor penentu utama, melainkan kelengkapan data yang menjadi faktor penentu utama dalam penelitian (Gahayu, 2015).

Adapun informan dari penelitian ini adalah tenaga kesehatan atau bidan yang bertugas pada posyandu kartini kelurahan bandungrejosari, 7 kader yang bertugas pada posyandu kartini kelurahan bandungrejosari, dan 5 anggota masyarakat atau ibu balita yang aktif dalam kegiatan posyandu. Kader yang ada dalam posyandu kartini ini berjumlah 10 orang namun hanya 7 orang saja yang bertugas sebagai kader posyandu balita. Sehingga peneliti hanya meneliti 7 orang dari kader posyandu, posyandu ini mencakup 3 RT yang terdapat pada kelurahan Bandungrejosari

1.4 Definisi Operasional

Tabel 0.1 Definisi Operasional

No.	Istilah	Definisi Operasional	Parameter
1.	Kader Posyandu	Kader posyandu merupakan salah satu masyarakat yang dipilih untuk mengelola dan mengembangkan posyandu. Dalam penelitian ini yang diukur dari kader posyandu adalah perilaku, keaktifan, kinerja, serta kehadiran kader posyandu. Diukur menggunakan wawancara dan observasi.	1. Keaktifan Baik : jika posyandu dilakukan 12 kali setiap tahun Cukup : jika posyandu dilakukan selama minimal 8 kali setiap tahun Kurang : jika posyandu dilakukan kurang dari 8 kali setiap tahun 2. Kinerja Baik : jika kader menjalankan seluruh tupoksi nya Cukup : jika kader hanya menjalankan beberapa tupoksinya Kurang : jika kader tidak

			<p>menjalankan tupoksinya</p> <p>3. Kehadiran kader</p> <p>Baik : jika kader hadir untuk bekerja di posyandu 12 kali setiap tahun</p> <p>Cukup : jika kader hadir untuk bekerja di posyandu 8 kali setiap tahun</p> <p>Kurang : jika kader tidak hadir untuk bekerja di posyandu kurang dari 8 kali dalam setahun</p>
2.	Peran Kader	<p>Peran kader dalam penyelenggaraan Posyandu sangat besar yaitu melakukan persiapan, menyebarluaskan informasi, membagi tugas antar kader, melakukan koordinasi kepada petugas kesehatan, melakukan pelayanan ibu dan anak, melakukan penyuluhan mengenai pola asuh, memotivasi orang tua balita, melakukan pencatatan, melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak datang posyandu.</p>	<p>Baik : jika kader melaksanakan seluruh perannya yaitu yaitu melakukan persiapan, menyebarluaskan informasi, membagi tugas antar kader, melakukan koordinasi kepada petugas kesehatan, melakukan pelayanan ibu dan anak, melakukan penyuluhan mengenai pola asuh, memotivasi orang tua balita, melakukan pencatatan, melakukan kunjungan rumah pada balita yang tidak datang posyandu.</p> <p>Kurang : jika kader hanya menjalankan sebagian dari seluruh peran kader</p>

3.	Peran ibu Balita	Peran ibu dalam kegiatan posyandu juga sangat besar diantaranya adalah memantau gizi balita di posyandu, pemahaman orang tua khususnya ibu mengenai gizi serta tumbuh kembang balita.	<p>Baik : jika ibu balita menjalankan perannya sesuai dengan definisi operasional peran ibu balita memantau gizi balita di posyandu, pemahaman orang tua khususnya ibu mengenai gizi serta tumbuh kembang balita.</p> <p>Kurang : jika ibu balita hanya menjalankan sebagian dairi keseluruhan perannya atau tidak sama sekali</p>
4.	Kunjungan ibu	Kunjungan ibu adalah kedatangan ibu dalam kegiatan posyandu rutin setiap bulannya.	<p>Baik : jika ibu balita aktif mengikuti kegiatan posyandu setiap bulan atau sebanyak 12 kali dalam setahun</p> <p>Cukup : jika ibu balita hadir pada kegiatan posyandu 8 kali dalam setahun</p> <p>Kurang : jika ibu balita hadir dalam kegiatan posyandu kurang dari 8 kali dalam setahun</p>

1.5 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung diberikan kepada pengumpul data (Soegiyono, 2011). Data primer dalam penelitian ini didapat dari jawaban subjek berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, maupun dokumentasi.

b. Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data (Soegiyono, 2011). Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari data yang sudah tersedia misalnya dokumen dari posyandu sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan pengumpulan diperlukan untuk mendapatkan data serta informasi yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara mendalam merupakan proses pengumpulan keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan (Sumantri, 2017). Wawancara dilakukan secara terbuka, diawali dengan peneliti memberikan pertanyaan secara tidak terstruktur, sehingga informan dapat kebebasan untuk mengeluarkan pendapat. Setelah mendapatkan sejumlah keterangan, peneliti baru dapat mengadakan wawancara secara terstruktur berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh informan (Abdussamad, 2021).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam kepada ibu balita, kader posyandu, dan petugas kesehatan, dimana dalam wawancara ini menggunakan pedoman wawancara. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah buku, pulpen, dan *handphone*.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan serta pencatatan terhadap gejala yang sedang diteliti dan dilakukan secara sistematis (Abdussamad, 2021). Informasi yang diperoleh dari hasil observasi merupakan informasi tempat, pelaku, objek, kegiatan peristiwa, perbuatan, waktu, dan perasaan. Observasi dilakukan untuk memberikan gambaran peristiwa atau kejadian secara realistic, untuk menjawab pertanyaan, untuk evaluasi terhadap suatu aspek serta melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut (Sumantri, 2017).

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan posyandu Kartini Kelurahan Bandungrejosari Kecamatan Sukun Kota Malang untuk melihat upaya kader posyandu balita dalam meningkatkan kunjungan ibu ke posyandu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi nonpartisipasi yaitu tidak terlibat dalam keseharian informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk gambar, tulisan, maupun karya monumental. Dokumentasi digunakan untuk memenuhi data yang diperoleh dari hasil wawancara serta observasi (Abdussamad, 2021). Sebagian besar data dokumentasi berbentuk foto, laporan, surat-surat, dan sebagainya. Data dokumentasi bersifat tak terbatas ruang dan waktu sehingga peneliti memiliki peluang untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi di waktu silam (Sumantri, 2017).

Dalam penelitian ini peneliti mengabadikan foto-foto yang diambil pada saat penelitian di lokasi posyandu.

1.6 Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat ukur penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif atau sebagai instrumen penelitian, mempunyai fungsi untuk menetapkan fokus penelitian, menetapkan informan, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan serta membuat kesimpulan (Hardani et al., 2020).

1.7 Validitas dan Reliabilitas Data (Keabsahan Data)

Dalam penelitian kualitatif untuk menguji keabsahan data perlu dilakukan beberapa strategi. Peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yang ada meliputi triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data (Sumantri, 2017).

a. Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapat melalui beberapa sumber. Triangulasi data dilakukan untuk menggali data agar mendapatkan kebenaran melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini penulis menguji keabsahan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Dalam hal ini yaitu, kader posyandu, ibu balita, dan petugas kesehatan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Menggunakan wawancara, observasi, atau informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi. Triangulasi metode dilakukan jika data dari informan diragukan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi metode dengan membandingkan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan metode yang lainnya yaitu observasi.

1.8 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan/Pra Lapangan

- a) Menyusun rancangan penelitian
- b) Memilih lokasi penelitian
- c) Mengurus perizinan
- d) Menjajaki dan melihat keadaan

- e) Memilih dan memanfaatkan informan
- f) Menyiapkan instrumen penelitian

2. Tahap Lapangan

- a. Memahami dan memasuki lapangan
- b. Aktif dalam kegiatan (pengumpulan data)

1.9 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data atau manajemen data pada penelitian kualitatif merupakan proses dari mengatur data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Gahayu, 2015). Manajemen data pada penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan pada saat setelah selesai pengumpulan data. Manajemen data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman dalam Soegiyono (2011) yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dalam hal ini peneliti memisahkan data-data yang penting dan tidak penting sehingga data yang terkumpul lebih terfokus pada tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyajikan ringkasan data ke dalam bentuk diagram, matriks guna untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antar variabel. Memberikan teks narasi dalam setiap sajian data. Dalam hal ini peneliti

mengkategorisasikan data yang diperoleh berdasarkan pokok permasalahan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam manajemen data menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan temuan baru dan belum pernah ada, dapat berupa deskripsi objek yang belum jelas, serta dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Dalam hal ini peneliti mengambil garis besar kesimpulan yang mencakup informasi penting dalam penelitian.

1.10 Etika Penelitian

Menurut Sumantri (2021) Etika dalam penelitian memiliki beberapa prinsip, namun terdapat empat prinsip yang harus dipahami, antara lain:

a. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*).

Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan menghormati harkat serta martabat manusia adalah peneliti mempersiapkan formulir persetujuan atau *informed consent* yang terdiri dari :

- a. Penjelasan manfaat dari penelitian;
- b. Penjelasan mengenai kemungkinan resiko serta ketidaknyamanan yang mungkin ditimbulkan;
- c. Penjelasan mengenai manfaat yang didapatkan;
- d. Persetujuan peneliti dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh subjek yang berkaitan dengan prosedur penelitian;

- e. Persetujuan subjek untuk dapat mengundurkan diri kapan saja;
 - f. Jaminan kerahasiaan dan anonimitas.
- b. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*).

Setiap manusia memiliki hak dasar individu termasuk privasi dan tidak semua orang menginginkan informasinya diketahui oleh orang lain. Peneliti tidak boleh menampilkan identitas subjek penelitian untuk menjaga anonimitas serta kerahasiaan subjek. Peneliti dapat menggunakan inisial atau *identification number* sebagai pengganti identitas responden.

- c. Keadilan dan inklusivitas (*respect for justice and inclusiveness*).

Prinsip ini memiliki konotasi keterbukaan dan adil. Penelitian harus dilakukan secara jujur, hati-hati, professional, berperikemanusiaan, serta memperhatikan faktor-faktor ketepatan, kecermatan. Sebagai contoh dalam prosedur penelitian, peneliti harus mempertimbangkan aspek keadilan gender, dan hak subjek untuk mendapatkan perlakuan yang baik sebelum, selama, maupun sesudah partisipasi penelitian.

- d. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*).

Peneliti meminimalisir dampak yang dapat merugikan subjek. Apabila dalam penelitian terdapat potensi cedera atau stress tambahan, maka subjek dikeluarkan dari kegiatan penelitian.

1.11 Keterbatasan Penelitian

- a. Memungkinkan adanya perubahan perilaku pada informan.

Waktu pengumpulan data yang lama.